

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PERAN PELAKU AGRIBISNIS JAGUNG DI KECAMATAN CISAGA KABUPATEN CIAMIS

CORRELATION BETWEEN CHARACTERISTICS AND THE ROLE OF CORN AGRIBUSINESS ACTORS IN CISAGA DISTRICT, CIAMIS REGENCY

NENI SUMARNI¹, IWAN SETIAWAN², DAN IVAN SAYID NURAHMAN^{3*}

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : v.sayid9@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan jagung hibrida di desa dan kecamatan sentra produksi di Kabupaten Ciamis tidak hanya sebatas peningkatan produksi dan produktifitas melalui perbaikan teknik budidaya dan penggunaan input produksi. Sebagai komoditas yang multifungsi dan multiguna, jagung hibrida seharusnya dikembangkan dari hulu sampai hilir berdasarkan kerangka sistem agribisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat karakteristik pelaku agribisnis jagung, peran pelaku agribisnis jagung dalam sistem agribisnis dan hubungan antara karakteristik pelaku agribisnis jagung dengan peran pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan di Kecamatan Cisaga terhadap 44 anggota kelompok tani yang diambil secara simple random sampling dari 180 orang populasi. Data primer yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner kemudian ditabulasi dan dianalisis secara statistik deskriptif dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat karakteristik pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga berada pada kategori tinggi (56,82%). Tingkat peran pelaku agribisnis berada pada kategori tinggi (65,91%). Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat karakteristik pelaku agribisnis jagung dengan peran pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga. Artinya, semakin tinggi tingkat karakteristik pelaku agribisnis jagung maka semakin tinggi pula tingkat peran pelaku agribisnis jagung yang dikembangkan petani untuk peningkatan produktivitas, pendapatan dan nilai tambah di Kelompok tani di Kecamatan Cisaga.

Kata Kunci : karakteristik, peran, agribisnis, jagung

ABSTRACT

The development of hybrid corn in villages and sub-districts of production centers in Ciamis Regency is not only limited to increasing production and productivity through improving cultivation techniques and the use of production inputs. As a multifunctional and multipurpose commodity, hybrid corn should be developed from upstream to downstream based on an agribusiness system framework. This study aims to describe the level of characteristics of corn agribusiness actors, the role of corn agribusiness actors in the agribusiness system and the relationship between the characteristics of corn agribusiness actors and the role of corn agribusiness actors in Cisaga District. This type of research is quantitative using survey methods. The survey was conducted in Cisaga sub-district on 44 members of a farmer group taken by simple random sampling of 180 population. Primary data collected from respondents using a questionnaire was then tabulated and analyzed using descriptive statistics and simple correlation. The results showed that the characteristic level of corn agribusiness actors in Cisaga District was in the high category (56.82%). The level of the role of agribusiness actors is in the high category (65.91%). There is a significant relationship between the level of characteristics of corn agribusiness actors and the role of corn agribusiness actors in Cisaga District. That is, the higher the level of characteristics of corn agribusiness actors, the higher the level of role of corn agribusiness actors developed by farmers to increase productivity, income and added value in farmer groups in Cisaga District.

Keywords: characteristics, role, agribusiness, corn

PENDAHULUAN

Jagung merupakan pangan sumber karbohidrat paling melimpah kedua setelah padi, bahkan multifungsi. Selain digunakan untuk pangan (food), jagung juga digunakan untuk bahan baku pakan (feed) dan energi terbarukan (fuel). Secara riil, jagung lebih banyak digunakan sebagai bahan baku oleh industri pangan, industri bioenergi dan industri pakan ternak. Karena pengguna dan permintaan jagung terus meningkat, maka produksi jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan. (Erna, 2018)

Secara riil, impor bukan merupakan solusi berkelanjutan bagi Indonesia, karena potensi untuk meningkatkan produksi jagung dalam negeri masih terbuka lebar, baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Tegasnya, dilihat dari sisi usahatani, harga dan permintaan, produksi jagung dalam negeri masih prospektif. Secara spasial, Jawa Barat masih menjadi salah satu sentra produksi jagung di Indonesia. Produksi dan produktifitas jagung di beberapa wilayah Jawa Barat masih potensial untuk ditingkatkan, salah satunya di Kabupaten Ciamis.

Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis (2022) menyatakan bahwa peningkatan jumlah produksi jagung hibrida menjadi prioritas, karena

digunakan oleh beberapa sektor terkait. Bahkan dijadikan sebagai program nasional gerakan pengembangan jagung hibrida. Harapannya, produksi jagung nasional akan meningkat sebesar 5 persen per tahun (Kementerian Pertanian, 2020).

Umumnya skala usaha petani jagung di Kecamatan Cisaga masih kecil di banding dengan Kecamatan Tambaksari yang berbatasan dengan Kecamatan Cisaga. Penyebab rendahnya penanaman, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Cisaga dalam skala usahatani yang dilakukan oleh petani dikarenakan mencakup umur petani, pendidikan petani, tingkat tanggungan petani, pengalaman petani serta luasan yang dimiliki oleh petani tersebut serta keikutsertaan dalam kelompok tani.

Tegasnya, karakteristik pelaku dalam sistem agribisnis jagung berbeda-beda antar subsistem, bahkan antar lokasi. Hipotesisnya, karakteristik pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga juga berbeda dan tergolong rendah dibanding dengan pelaku agribisnis jagung yang ada di Kecamatan Tambaksari. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang berkaitan dengan karakteristik pelaku agribisnis jagung berdasarkan kondisi agroekosistem. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian, dengan judul “Hubungan Karakteristik Dengan Peran Pelaku Agribisnis Jagung Di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menghasilkan data numerikal/angka yang dapat menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian didesain menggunakan survey eksplanatori dengan metode survei, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antar variabel (Sriati, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan petani jagung dari setiap kelompok tani yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan daftar pertanyaan pada kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan administrasi balai penyuluhan pertanian kecamatan dan literatur lainnya seperti laporan dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah teknik probability sampling. Responden dalam penelitian ini yaitu semua pelaku usaha di bidang pertanian yang meliputi kios pertanian, pengolah hasil pertanian, dan pedagang hasil pertanian, dan beberapa petani jagung. Ukuran sampel kios pertanian yaitu 2 responden, pengolah hasil pertanian 5 responden, pemasar hasil pertanian 4 responden, dan lembaga penunjang 8 responden. Ukuran sampel petani dihitung dengan teknik proportionate stratified random sampling.

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok yang Mempunyai Komoditas Jagung

No.	Desa	Kelompok Tani	Anggota
1.	Danasari	Mekar Rahayu	48
2.	Sidamulya	Sinar Mulya	10
3.	Kepel	Karyasari IV	37
4.	Tanjungjaya	Tenjo	31
5.	Bangunharja	KWT Sauyunan	35
6.	Girimukti	Sinar Jaya I	19
Jumlah			180

Sumber : Data Simluhtan Kabupaten Ciamis, Tahun 2022

Karena populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Apabila dilakukan penghitungan menggunakan rumus, maka :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{180}{1 + 180(0,15)^2} = \frac{180}{4,07} = 44,2/44$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang dari 6 Kelompoktani di 6 Desa yang berada di Kecamatan Cisaga.

Kemudian jumlah sampel responden dari setiap Kelompoktani ditentukan menggunakan metode alokasi proporsional dengan rumus Nasir (1998) dalam Santi (2016), yaitu :

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Dimana :

na = Jumlah sampel responden dari setiap kelompoktani.

Na = Jumlah populasi dari setiap kelompoktani.

N = Jumlah populasi petani keseluruhan.

n = Jumlah sampel petani keseluruhan

Maka jumlah responden minimum yang diperoleh :

Tabel 2. Jumlah Responden Minimum

No.	Nama	Jumlah Responden
Kelompok Tani		
1.	Mekar Rahayu	12 Orang
2.	Sinar Mulya	2 Orang
3.	Karyasari IV	9 Orang
4.	Tenjo	7 Orang
5.	KWT Sauyunan	9 Orang
6.	Sinar Jaya I	5 Orang
Jumlah		44 Orang

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui karakteristik pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis dibagi ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta dilakukan analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{Rentang} \\ \text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

Rentang = Nilai maksimal–Nilai Minimal

Banyak Kelas = Jumlah Kategori

Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel dan indikatornya, sedangkan nilai minimal merupakan nilai terendah dari setiap variabel dan indikatornya yang didapat dari jawaban pertanyaan yang diajukan. Dari rumusan tersebut maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut:

Karakteristik dan Peran Pelaku Agribisnis
Jagung

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{36 - 12}{3} = 8$$

a. Karakteristik

1) Faktor karakteristik rendah :

$$12,00 \leq Q \leq 20,00$$

2) Faktor karakteristik sedang :

$$20,00 < Q \leq 28,00$$

3) Faktor karakteristik tinggi :

$$28,00 < Q \leq 36,00$$

b. Peran Pelaku Agribisnis

1) Faktor peran pelaku agribisnis rendah :

$$12,00 \leq Q \leq 20,00$$

2) Faktor peran pelaku agribisnis sedang :

$$20,00 < Q \leq 28,00$$

3) Faktor peran pelaku agribisnis tinggi :

$$28,00 < Q \leq 36,00$$

Penyebaran skor variabel dinamika kelompok dapat dilihat pada :

Tabel 3. Indikator-indikator Variabel Karakteristik

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Umur Petani	3-9
2.	Lama Berusahatani	3-9
3.	Tingkat Pendidikan Petani	3-9
4.	Luas Lahan Yang Dimiliki	3-9
Jumlah		12 – 36

Nilai maksimal untuk variabel karekteristik pelaku yakni 36 dan nilai minimalnya adalah 12. Dalam kuisisioner setiap butir pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 3 dan terdiri dari 3 pertanyaan dari setiap indikator.

Penyebaran skor variabel tingkat partisipasi petani dapat dilihat pada :

Tabel 4. Indikator-indikator Variabel Peran Pelaku Agribisnis Jagung

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Kemampuan	3-9
2.	Keberanian	3-9
3.	Keteguhan	3-9
4.	Kreatifitas	3-9
Jumlah		12 – 36

Nilai maksimal untuk variabel peran pelaku agribisnis jagung yakni 36 dan nilai minimalnya adalah 12. Dalam kuisisioner setiap butir pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 3 dan terdiri dari 3 pertanyaan dari setiap indikator.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus uji Korelasi Rank Spearman dan untuk pengujiannya digunakan uji t (Sugiyono, 2012) dengan taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%.

Sedangkan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan yang nyata antara Karakteristik dan Peran Pelaku Agribisnis Jagung di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis, digunakan uji Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaku Agribisnis Jagung Pada Setiap Subsistem Agribisnis Di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis

Karakteristik pelaku agribisnis jagung adalah ciri khas orang atau kelompok baik pengusaha maupun pemerintah yang memaksimalkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pertanian jagung, yang terdiri dari sarana produksi, pengusaha jagung dan petani yang memiliki ciri khas yang dapat diukur melalui umur petani, lama berusahatani, pendidikan petani dan luas lahan yang dimiliki petani.

Tabel 5. Nilai Skoring Variabel Tingkat Karakteristik di Kecamatan Cisaga

Kategori	Skor Min	Skor Max	Jumlah	Persentase %
Tinggi	29	36	25	56,82
Sedang	20	28	19	43,18
Rendah	12	19	0	0
Jumlah			44	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 15. Nilai skoring

variabel tingkat karakteristik pelaku agribisnis jagung di Kelompok tani yang berada di Kecamatan Cisaga berada pada kategori tinggi dengan skor minimal 29 dan nilai maksimal 36 dengan jumlah 25 petani (56,82%) di lihat dari tingkat umur, pengalaman berusahatani, pendidikan petani dan luas lahan yang dimiliki petani dalam subsistem hulu, subsistem on farm, subsistem hilir dan subsistem penunjang yaitu mengenai karakteristik pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga.

Karakteristik pelaku ini sangat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas bagi setiap petani yang ada di Kecamatan Cisaga serta mengurangi dan terhindar dari kegagalan dalam masa panen. Karakteristik seseorang atau pelaku yang baik akan berdampak baik pula terhadap peran pelaku agribisnis tersebut dan dapat menunjang keberhasilan dalam usahatani agribisnis baik dalam segi umur sampai luas lahan yang diusahakan oleh pemilik.

Karakteristik pelaku yang sudah beusia lebih atau yang sudah tua tidak berpengaruh kepada penghasilan yang didapat dikarenakan pelaku sudah melewati setiap situasi agribisnis yang diusahakan, tapi tidak menutup kemungkinan pelaku muda yang baru sudah bisa lebih maju dengan setiap

pengetahuan dan kemampuannya untuk menciptakan hal-hal yang baru.

Agribisnis jagung dengan pelaku yang pendidikannya rendah masih banyak inovasi-inovasi yang dikeluarkan dan dipergunakan demi tercapainya keberhasilan dalam agribisnis jagung dibanding dengan yang sekolah tinggi asal ada sebuah kemauan dalam dirinya.

Peran Pelaku Agribisnis Jagung Dalam Sistem Agribisnis Di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis

Peran pelaku agribisnis merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu dalam berperilaku, yang digunakan dalam dunia sosial pertanian seperti usahatani agribisnis jagung (Wijayanto, 2019). Peran pelaku ini dapat diukur melalui tingkat kemampuan petani, keberanian dalam mengambil resiko, keteguhan serta kreativitas petani dalam usaha agribisnis jagung.

Tabel 6. Nilai Skoring Variabel Tingkat Tingkat Peran Pelaku Agribisnis Jagung di Kecamatan Cisaga

Kategori	Skor Min	Skor Max	Jumlah	Persentase %
Tinggi	29	36	29	65,91
Sedang	20	28	15	34,09
Rendah	12	19	0	0
Jumlah			44	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 20. Nilai skoring variabel tingkat peran pelaku agribisnis jagung di Kelompok tani yang berada di Kecamatan Cisaga berada pada kategori tinggi dengan skor minimal 29 dan nilai maksimal 36 dengan jumlah 29 petani (65,91%) di lihat dari tingkat kemampuan petani dengan adanya penyuluhan atau pelatihan maupun kursus tani dalam bidang agribisnis jagung dapat meningkatkan kemampuan petani dalam berusahatani jagung dan juga petani dapat mampu mengidentifikasi setiap masalah yang dihadapi serta dapat memecahkan permasalahannya.

Dilihat dari keberanian petani jagung di Kecamatan Cisaga mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk beragribisnis jagung apalagi demi meningkatkan perekonomian keluarga walaupun resiko kegagalan masih ada, bukan hanya dukungan keluarga tetapi lingkungannya juga mendukung setiap agribisnis jagung demi meningkatkan potensi wilayah dan peningkatan produktivitas demi kesejahteraan petani, didukung pula oleh kelompok tani dan kelembagaan pemerintah dengan difasilitasi saprotan dimulai dari benih, pupuk dan alat-alat mesin pertanian.

Untuk keteguhan petani sangat yakin dengan beragribisnis jagung dapat memberikan keuntungan walau dari keberhasilan itu ada beberapa proses yang harus dilalui dengan keyakinan dan keteguhan dari petani tersebut. Dengan adanya permodalan dan niat dari diri sendiri untuk meyakini bahwa keberhasilan suatu usaha melalui berbagai proses akan menghasilkan buah yang manis atau diartikan akan menghasilkan apa yang diinginkan.

Sedangkan kreativitas petani memiliki rasa ingin tahu terhadap inovasi-inovasi teknologi terbaru mengenai agribisnis jagung, sehingga menimbulkan ide atau gagasan dalam pengembangan produk jagung supaya memiliki nilai tambah, tetapi petani di Kecamatan Cisaga masih menjadikan jagung sebagai pakan ternak saja yang dijual melalui pengepul, hanya pernah mencobanya jagung tersebut dibuat menjadi tepung untuk bahan kue oleh para ibu-ibu.

Peran pelaku ini sangat diharapkan dapat menerapkan berbagai inovasi untuk melakukan usahatani serta dapat meningkatkan produktivitas bagi setiap petani yang ada di Kecamatan Cisaga serta mengurangi dan terhindar dari kegagalan dalam masa panen.

Hubungan Antara Karakteristik Dengan Peran Pelaku Agribisnis Jagung Di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis

Karakteristik akan selalu berhubungan dengan tingkat peran pelaku dalam agribisnis jagung.

Tabel 7. Hubungan antara Karakteristik dengan Tingkat Peran Pelaku

Skor	Kategori	Karakteristik Pelaku	Peran Pelaku	r	t hitung
29-36	Tinggi	25	29		
21-28	Sedang	18	26	0,786	8,23
12-20	Rendah	1	0		

Berdasarkan pada tabel 7, bahwa maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Karakteristik dengan tingkat Peran Pelaku Agribisnis Jagung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $(8,23) > t$ tabel $(0,021)$, pada taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan nilai r adalah 0,786 dengan arah hubungan yang positif, menunjukkan semakin tinggi tingkat karakteristik maka semakin tinggi pula tingkat peran pelaku agribisnis jagung yang dikembangkan dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas agribisnis jagung yang ada di Kelompok tani di Kecamatan Cisaga.

Hal ini menunjukkan semakin dinamis tingkat karakteristik pelaku maka semakin tinggi tingkat peran pelaku agribisnis jagung yang dikembangkan. Untuk tingkat karakteristik petani terdiri dari tingkat

umur petani dalam melakukan agribisnis jagung, lamanya pengalaman petani dalam berusahatani pada agribisnis jagung, tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani jagung melalui pendidikan formal dan non formal dan juga luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk melakukan usahatani agribisnis jagung. Sedangkan peran pelaku agribisnis jagung yang terdiri dari kemampuan kinerja petani dalam mengembangkan usahatani agribisnis jagung, keberanian mengambil resiko dari setiap proses usahatani agribisnis jagung, keteguhan hati atau keyakinan dalam menjalankan agribisnis jagung demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan serta kreativitas petani dalam pengolahan agribisnis jagung sehingga mempunyai nilai tambah.

Pada kelompok tani di Kecamatan Cisaga skor tingkat karakteristik pelaku maupun peran pelaku tergolong pada kategori tinggi, terbukti bahwa pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengembangkan agribisnis jagung tersebut, dengan menggunakan lahan sendiri pelaku agribisnis jagung tidak terlalu kekurangan dalam pendapatan yang dihasilkan dari usahatani jagung karena tidak terbagi dengan sewa lahan. Adanya penyuluhan atau pelatihan serta sekolah

lapang yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai agribisnis jagung supaya mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan dan nilai tambah yang didapat dari agribisnis jagung yang dikembangkan oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat karakteristik pelaku di Kecamatan Cisaga termasuk kedalam kategori tinggi artinya dalam beragribisnis jagung umur petani sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengembangkan jagung serta luas lahan yang ditanami oleh pelaku merupakan milik sendiri sehingga tidak terlalu kehilangan hasil untuk dibagi kepada sewa lahan lebih disimpan untuk modal selanjutnya.
2. Tingkat peran pelaku agribisnis jagung pada kelompok tani di Kecamatan Cisaga termasuk pada kategori tinggi. Artinya terbukti bahwa pelaku agribisnis jagung sudah memiliki pengalaman dan mampu memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapi, adanya dukungan dari

berbagai pihak membuat pelaku agribisnis jagung memiliki keyakinan dan keberanian untuk mengambil setiap tantangan dan resiko yang akan dihadapi untuk meningkatkan produktivitas dan menjadi nilai tambah.

3. Hubungan tingkat karakteristik pelaku dengan peran pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga adalah terdapat hubungan yang nyata antara Tingkat Karakteristik Pelaku Agribisnis Jagung Dengan Peran Pelaku Agribisnis Jagung di Kecamatan Cisaga, sehingga semakin tinggi tingkat karakteristik pelaku maka semakin tinggi pula tingkat peran pelaku agribisnis jagung yang dikembangkan dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas agribisnis jagung yang ada di Kelompok tani di Kecamatan Cisaga.

Saran

1. Mengingat bahwa tingkat karakteristik pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga tergolong pada kategori tinggi, sehingga hal ini harus tetap dipertahankan dengan cara meningkatkan pengetahuan setiap petani melalui penggalan ilmu dari penyuluh pertanian serta sumber-sumber lain dan meregenerasi petani muda untuk meningkatkan produktivitas agribisnis jagung.

2. Mengingat tingkat peran pelaku agribisnis jagung pada kelompok tani di Kecamatan Cisaga tergolong pada kategori tinggi, hal ini harus tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan, supaya anggota semakin yakin akan keberhasilan dari setiap proses yang dilalui dalam pengembangan agribisnis jagung serta dapat menjadi mandiri dalam pendapatan saptoran bisa bekerja sama dengan pihak kemitraan atau sebagainya.

3. Hubungan tingkat karakteristik pelaku dengan peran pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Cisaga menunjukkan semakin tinggi tingkat karakteristik pelaku maka semakin tinggi pula tingkat peran pelaku agribisnis jagung yang dikembangkan dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas agribisnis jagung yang ada di Kelompok tani di Kecamatan Cisaga sehingga setiap pelaku agribisnis jagung dalam kelompok harus tetap meningkatkan kemampuan dalam setiap pengembangan dirinya, serta memahami setiap kajian yang diberikan oleh penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian, 2022. *Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung*. BPP Cisaga.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis. 2022. *Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung*. Dinas Pertanian.
- Erna S. Rahayu, 2018. *Analisis Karakteristik Petani dan Kinerja Usahatani jagung manis (zea mays saccaratha L.) di Kelompok Tani Kunci Mekar Kelurahan Juata Terikil Kota Tarakan*. Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan 2018.
- Faisal, Sanapiah, 2010. Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (editor). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model aplikasi (64-79)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gusti, 2021. *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Berusahatani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- Luh Italiani. 2019. *Pengaruh Kemampuan, Keberanian, Keteguhan Hati Dan Kreativitas Terhadap Kesuksesan Wirausahawan Di Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 11 No. 2 Tahun 2019. Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Umbu Maramba, 2018. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA).